



BAHAN BELAJAR

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan pada Pembelajaran Keterampilan *Public Speaking* di LKP

OLEH

TIM PENGEMBANG

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT BANTEN**

2019

Bahan Belajar
Model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan
pada Pembelajaran Keterampilan *Publik Speaking*
di Lembaga Kursus dan Pelatihan

Pengarah : Drs. A. Rasim, M.Si. (Kepala BP-PAUD dan Dikmas Banten)

Penanggung Jawab : Dede Hasrudin, S.E. M.Si. (Kepala Seksi Pengembangan Program dan Sumberdaya)

Tim Pengembang : Dra. Salbiah, M.Pd.
Drs. Willy Helmy, M.M.
Eko Sudarmanto, S.Pd, M.Si.

Pakar : Dadan Darmawan, M.Pd.

Kontributor : Ila Rosmilawati, Ph.D.

Serang, Desember 2019
Kepala,

Drs. A. Rasim, M.Si.
NIP. 196309051998031003

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya maka Bahan Belajar "*Penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan pada pembelajaran Keterampilan Public Speaking di Lembaga Kursus dan Pelatihan*", yang dikembangkan BP-PAUD dan Dikmas Banten 2019, dapat disusun.

Bahan Belajar ini digunakan sebagai pendukung Pengembangan Model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan pada pembelajaran keterampilan *public speaking* di Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan pengembangan model Program PAUD Dan Dikmas 2019. Penyusun menyadari bahwa bahan belajar yang disusun ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Demikian penyusunan bahan belajar ini, atas perhatian dan kerjasama bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Serang, Desember 2019
Kepala,

Drs. A. Rasim, M.Si
NIP196309051998031003

Daftar Isi

Judul	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
I. Pendahuluan.....	1
A. Analisis Kebutuhan.....	1
B. Tujuan Penyusunan Bahan Belajar.....	2
C. Hasil Yang Diharapkan.....	3
D. Manfaat	3
II. Penyajian Bahan Belajar.....	4
A. Standar Kompetensi.....	4
B. Kompetensi Dasar.....	4
C.	
D. Indikator.....	4
E. Waktu.....	4
F. Metode.....	4
G. Materi.....	5
H. Proses kegiatan belajar mengajar.....	5
I. Penilaian.....	6
J. Sumber Belajar.....	6
III. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Pembelajaran Keterampilan <i>Publik Speaking</i> di LKP.....	
A. Kurikulum	
B. Indicator	
C.	
D. Metode	
E. Materi	
F. Penilaian	

G. Sumber Belajar

Penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan pada pembelajaran keterampilan <i>Public Speaking</i> di LKP.....	7
A. Penguatan Pendidikan Karakter untuk Pendidik.....	7
1. Penguatan Pendidikan Karakter.....	7
2. Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter.....	7
3. Nilai-nilai Utama Karakter.....	7
4. Program Pembiasaan.....	7
5. Strategi Penguatan Karakter melalui kegiatan Pembiasaan.....	7
6. Penilaian Diri.....	8
7. Sumber Belajar.....	
B. Keterampilan <i>Public Speaking</i>	8
1. <i>Public Speaking</i>	8
2. Mengapa <i>Public Speaking</i> itu Penting.....	8
3. Cara melatih <i>public speaking</i>	8
4. Hal-hal yang perlu diperhatikan.....	10
C. <i>Public Speaking</i> untuk Pendidik.....	13
D. <i>Public Speaking</i> untuk Peserta didik.....	15
IV. Pelaksanaan <i>Public Speaking</i>	17
A. Perencanaan <i>Public Speaking</i>	17
B. Pelaksanaan <i>Public Speaking</i>	17
C. Penilaian <i>Public Speaking</i>	20

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Kebutuhan

Public Speaking adalah kegiatan di depan public. Tampil di depan public untuk sekarang ini tampaknya menjadi bagian dari cat dan gaya hidup. Dalam kerangka pikir Maslow, barangkali ini bisa dikategorikan sebagai akhir atau puncak dari pengaktualisasian diri. Diakui atau tidak kebutuhan akan aktualisasi diri ini menjadi kebutuhan semua orang. Semua orang ingin dirinya bisa mengaktualisasi: ingin dirinya diterima oleh public. Persoalannya, walaupun tiap orang menginginkan semua itu, namun tidak semua orang tahu dan paham, bagaimana mengaktualisasikan dirinya melalui pidato.

Pada kenyataannya, ada orang yang demikian merasa bangga dengan Citra diri dan pembicaraan yang telah ditampakkan tetapi adapula orang yang tidak merasa bangga dengan Citra dirinya sendiri, tidak pula bisa bangga dengan apa yang menjadi pembicaraannya. Untuk terakhir ini, ia sesungguhnya ingin tampil didepan public dengan cara mengagumkan dan mempesona, tetapi apalah daya, pengetahuan, wawasan dan pemahaman tidak dimilikinya secara baik, dan mampu menampilkan Citra positif adalah amat penting dan amat sangat bermanfaat (*Komunikasi Kareba.Com*).

Pada saat yang sama, menjadi pembicara yang baik, berpengalaman, berpengetahuan juga amatlah penting. Tidak ada keburukan apapun apabila Anda bisa menampilkan Citra diri yang positif sekaligus mampu tampil sebagai seorang pembicara yang mengagumkan dan mempesona. Akan tetapi, niscaya ada keburukan disamping juga

kebaikan apabila Anda tidak mau menampilkan Citra diri yang positif sekaligus tampil menjadi pembicara public.

Contoh Kasus Pansus Century (2009) sejak dibentuk hampir semua pengonsumsi media massa mendapat menu “*Realty Show*” bercita rasa semaya. Forum pemeriksaan saksi untuk menungkap kasus Century, sejak awal berbalut intrik, ketegangan serta perdebatan dari hal yang substansial hingga artifisial. Di tengah gegap-gempitanya isu ini, mulai terasa ada hal yang mengusik keadaan public terutama menyangkut etika komunikasi yang dipertontonkan secara langsung dari panggung pansus yang terhormat. Dalam praktiknya, sejumlah indikasi mengarah kuat pada minimnya penghormatan anggota Pansus terhadap etika komunikasi.

Data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *Public Speaking* merupakan unsur penting dalam komunikasi politik disamping aspek komunikator, pesan, media, khalayak dan efek. Selain itu, bahasa juga menjadi salah satu bagian penting dalam kajian komunikasi politik karena penggunaan bahasa komunikator politik memiliki efek domino sampai pada unsur tingkat keterpilihan seseorang di lembaga legislatif maupun lembaga kepresidenan. Terbaikannya unsur kesantunan berbahasa layak dibahas dalam kajian komunikasi politik.

Kajian penelitian ini berusaha memetakan dan menganalisis kemampuan *public speaking* seperti dikonseptualisasikan komunikator politik profesional sebagai seorang politisi (Dan Nimmo, 1978). Politisi profesional yang biasa ditampilkan legislator perlu dikaji secara mendalam dari aspek pengetahuan, keterampilan dan keterampilan. Untuk

itulah fokus penelitian diarahkan lebih spesifik lagi dengan mengambil obyek penelitian anggota DPRD Kota Makassar Masa Bakti 2009-2014.

Alasan mendasar penyusunan bahan belajar ini, tidak hanya berdasarkan pertimbangan pendidikan dan latar belakang pengetahuan dan etika, tetapi karena pentingnya penanaman karakter pembelajaran keterampilan *public speaking* sangat di perlukan di masyarakat sehingga dapat menjadi indikator barometer komunikasi politik profesional (baca : public speaking). Dalam menggambarkan sosok perannya sebagai wakil rakyat. Dari pengamatan peneliti terhadap potret anggota legislatif Makassar menunjukkan pencitraan *public speaking* baik dari segi pemilihan kata dan kalimat maupun dari sisi komunikasi nonverbal tidak mencerminkan komunikator professional (Penelitian Irwani Pane. 2009).

B. Tujuan

1. Menyusun Bahan Belajar “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan pada Pembelajaran Keterampilan *Publik Speaking* di LKP”, dan
2. Bahan uji coba Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan pada Pembelajaran Keterampilan *Publik Speaking* di LKP.

C. Hasil yang diharapkan

1. Tersusunnya Bahan Belajar “Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Pembelajaran Keterampilan *Public Speaking* di LKP.
2. Terujinya Bahan Belajar “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan pada Pembelajaran Keterampilan *Publik Speaking* di LKP”.

D. Manfaat

1. Bagi Peserta

Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, kemandirian, kreativitas dalam penguatan karakter yang ada serta merangsang dan memotivasi peserta didik melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Peneliti/Pamong Belajar

- a. Menanamkan wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian atau pengembangan model;
- b. Turun langsung ke lapangan melakukan praktek penguatan pendidikan karakter pada program lembaga kursus dan pelatihan;
- c. Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan menggunakan metode atau pendekatan yang digunakan;
- d. Memberi motivasi dan semangat pada diri sendiri untuk bias melaksanakan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan social;

3. Bagi Satuan Pendidikan

Meningkatkan mutu dan semangat pada diri sendiri untuk bias melaksanakan kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.

4. BP-PAUD Dan Dikmas Banten

Menambah referensi baik dalam pengembangan maupun layanan pendidikan kepada masyarakat.

**II. PENYAJIAN BAHAN BELAJAR
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI LEMBAGA KURSUS PELATIHAN PADA KETERAMPILAN PUBLIK SPEAKING**

A. Standar Kompetensi

Memahami Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan bagi peserta didik pada keterampilan *public speaking* di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

B. Kompetensi Dasar

Setelah mempelajari Bahan Belajar ini Peserta diharapkan dapat:

Mempraktekkan Penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan program Keterampilan *Public Speaking* di LKP.

C. Indikator

1. Menjelaskan Konsep Penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan.
2. Menjelaskan Keterampilan Public Speaking.
3. Menjelaskan *Public Speaking* untuk Pendidik dan Peserta Didik

D. Waktu : 4 jam pelajaran

E. Metode : Diskusi, praktek/simulasi

F. Materi : Penguatan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP di Keterampilan *Public Speaking* untuk pendidik dan peserta didik

1. Konsep Penguatan Karakter di LKP
2. Keterampilan *Public Speaking*
 - a. Pengertian *Public Speaking*
 - b. Mengapa *Public Speaking* itu penting
 - c. Cara melatih *public speaking*
 - d. Hal-hal yang perlu diperhatikan
3. *Public Speaking* untuk Pendidik dan Peserta Didik
 - a. *Public Speaking* untuk Pendidik

- 1) Pemilihan konten
 - 2) Menciptakan humor
 - 3) Seni menata pembicaraan berjalan lancar
- b. *Public Speaking* untuk peserta didik
- 1) Panduan berkounikasi dalam konten presentasi pembelajaran
 - 2) Panduan berkomunikasi dalam bentuk pergaulan
 - 3) Panduan berkounikasi dalam kontek pergaulan

G. Proses Kegiatan Belajar Mengajar

No.	Uraian Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Pendidik menyampaikan maksud dan tujuan penyajian materi” <i>Penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan keterampilan Public Speaking</i> ” di LKP.	15 menit	Tes Tertulis
2.	Pendidik menjelaskan materi, peserta didik diharapkan: 1. Konsep Public Speaking 2. Public Speaking untuk pendidik 3. Public Speaking untuk peserta didik	120 menit	
3.	Pendidik memberikan kesempatan diskusi tentang: 1. Konsep Public Speaking 2. Public speaking untuk Pendidik 3. Public Speaking untuk Peserta Dididk	25 menit	
4.	Evaluasi pembelajaran : 1. Konsep Public Speaking 2. Public Speaking Untuk Pendidik 3. Public Speaking untuk peserta didik	10 menit	
5.	Pendidik menyimpulkan hasil pembahasan materi “ <i>Penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan keterampilan Public Speaking</i> ” di LKP	10 menit	
	Jumlah Total	180 menit	

H. Penilaian

Tes tertulis (terlampir)

I. Sumber Belajar

1. Pendidikan Karakter
2. Implementasi pendidikan karakter
3. Keterampilan *Public Speaking*

III. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PUBLIK SPEAKING DI LKP

A. Konsep Penguatan Karakter

1. Penguatan Karakter

- a. Pengertian Penguatan pendidikan karakter
- b. Kegiatan Pembiasaan
- c. Penilaian diri

2. Pentingnya pendidikan karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

3. Nilai-nilai Utama Karakter

- a. Religius
- b. Nasionalisme
- c. Integritas
- d. Mandiri
- e. Gotong royong

4. Program Pembiasaan

- a. Kegiatan Rutin
- b. Kegiatan Spontan
- c. Kegiatan Terprogram

5. Strategi penguatan pendidikan karakter melalui Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar.

6. Penilaian Diri

Penilaian Diri merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil tanggungjawab terhadap belajar mereka sendiri. Mereka diberi kesempatan untuk menilai pekerjaan dan kemampuan mereka sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan. Menurut Rey, Suydam, Linguist dan Smith.

- a. Penilaian kegiatan peserta
- b. Penilaian kegiatan pendidik

7. Sumber Belajar

- a. Penguatan pendidikan karakter
- b. Program pembiasaan
- c. Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter

B. Keterampilan *Public Speaking*

1. Pengertian *Public Speaking*

Adalah sebuah proses komunikasi yang berkelanjutan di mana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan para pendengarnya. Sedangkan menurut Ys. Gunadi *public speaking* adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topic dihadapan banyak orang.

Tujuannya adalah untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengjar, mendidik, memberikan penjelasan serta memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu (Kompasiana.com).

2. Mengapa *Public Speaking* itu Penting

Pada dasarnya adalah presentasi yang diberikan langsung kepada audiensi, tujuannya adalah untuk mendidik, menghibur atau mempengaruhi pendengar.

Selama bertahun-tahun, public speaking telah memainkan peran utama dalam pendidikan, pemerintah, dan bisnis. Kata-kata memiliki kekuatan untuk menginformasikan, membujuk, mendidik, dan bahkan menghibur (Kompasiana.com).

3. Cara Melatih Keterampilan *Public Speaking*

Bicara di depan public menjadi momok bagi sebagian orang. Jangan salah, ini tidak hanya terjadi pada mereka yang kelihatannya pendiam saja lho. Sebuah survei di Amerika tentang *glossophobia* (takut bicara di depan public) yang dilansir oleh Laman University Press menyebutkan bahwa ketakutan orang bicara di depan public bahkan lebih tinggi daripada rasa takut mati lho!

Enggak heran, kalau cara melatih *public speaking* ini cukup banyak diminati. Bagi kamu yang ingin memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan *public speaking* ini kamu perlu menguasainya.

Berikut ini adalah bagaimana cara melatih kemampuan *public speaking* yang bisa kamu lakukan:

a. *Persiapan Umum*

Bicara di depan umum tanpa persiapan ibarat pergi berperang tanpa memiliki senjata. Kamu bisa menjadi sasaran tembak yang mudah bagi *audience*. Maka dari itu, biasakan untuk melakukan persiapan yang matang sebelum tampil.

Apa saja yang perlu disiapkan? Yang pertama dan paling utama adalah materi yang akan disampaikan. Namun, jangan melupakan persiapan lainnya seperti kondisi fisik yang prima, penampilan, dan perangkat pendukung teknis lainnya seperti proyektor, penguat suara atau alat peraga lainnya yang mendukung.

Selain itu, membuat daftar kebutuhan sebelum tampil akan sangat membantu bagi kamu dalam menyampaikan materi dalam melatih public speaking. Seringkali kegagalan presentasi terjadi karena hal-hal yang terlihat sepele, seperti lupa mengecek kembali sound sistem.

b. *Persiapan Materi*

Keberhasilan bicara sangat ditentukan penguasaan kita terhadap materi. Betapapun seseorang ahli dalam bidangnya, persiapan materi sebelum bicara tetap

perlu dilakukan. Kecuali bila kamu diminta tampil secara mendadak. Jangan sampai nanti menjadi gagal paham terhadap materi dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari *audience*.

Dalam mempersiapkan materi, awali dengan menentukan tujuan kamu bicara dan berapa lama waktu yang diberikan. Susunlah informasi dengan sistematis berpikir yang logis dan runut agar pembicaraan kamu fokus dan tidak melebar ke mana-mana. Pengenalan terhadap *audience* juga akan sangat membantu.

Kamu bisa menyiapkan contoh kasus dan menggunakan istilah-istilah yang dekat dengan mereka. Bila kamu tau tujuan berbicara, dengan siapa kamu berbicara dan menggunakan media yang tepat, komunikasi akan efektif dan berdampak luas. Dengan kemampuanmu mengasah keterampilan membuat bahan materi yang bagus adalah salah satu cara melatih public speaking yang paling dasar.

c. Persiapan Tampil

Ini terkait dengan cara kita berbicara. Pada dasarnya setiap orang memiliki style khas dalam berbicara dan pada saat berbicara di depan umum. Kamu hanya perlu melatih penampilan dan menampilkan versi terbaik dari diri kamu. Tidak perlu berusaha menjadi orang lain. Pelajari cara berbicara yang baik, olah vokal, postur yang sesuai, bagaimana kita bergerak dan mengelola ekspresi wajah.

Cari inspirasi dari tokoh-tokoh yang kamu pandang sebagai role model dalam public speaking, lalu kembangkan versi kamu sendiri sehingga kamu merasa nyaman untuk melakukannya. Lakukan latihan di depan cermin sehingga kamu bisa memantau perkembangannya. Latih sesering mungkin sehingga kamu menyukai orang yang lihat di cermin. Artinya, bila kamu sudah merasa nyaman, kamu siap tampil mempesona di depan public.

Praktikkan saat presentasi di depan kelas atau saat menghadapi klien. Semakin tinggi jam terbang kamu, rasa percaya diri akan semakin meningkat dan kamu siap bicara di depan siapa saja. Cara melatih public speaking seperti ini juga bisa kamu terapkan untuk membangun personal branding untuk diri.

4. Hal yang Perlu di Perhatikan

Menurut Iman Usman, Co-founder dan CPO Ruangguru, telah memberikan penjelasan tersebut melalui kelas Public Speaking di aplikasi ruangkerja. Di dalam kelas tersebut, Iman Usman menyampaikan bahwa terdapat tiga hal yang paling penting di dalam *public speaking*, yaitu:

a. Tentukan *major ide* dari keseluruhan presentasi yang ingin disampaikan

Untuk mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan, maka Anda harus terlebih dulu menuntukan *goal* dari presentasi Anda. Tentu saja *goal* yang Anda inginkan tersebut harus sama dengan *goal* yang diharapkan oleh audiens. Misal, Anda hanya memiliki waktu untuk presentasi selama lima belas menit, maka Anda harus memikirkan apa yang ingin dipahami oleh *audience* dalam lima belas menit itu. *Major idea* dapat membantu Anda mencapai *goal* dari presentasi tersebut. Melalui *major idea* Anda dapat dengan mudah membuat gambaran apa saja yang Anda ingin sampaikan. Di satu sisi, *major idea* dapat membantu audiens dalam memahami garis besar presentasi Anda.

b. Persiapkan presentasi dengan lima tahapan TSSBR

Persiapan adalah kunci kesuksesan presentasi (Sumber: Thought.com). Mungkin Anda sudah paham bahwa struktur *speech* yang baik adalah memiliki pembukaan, isi, dan simpulan. Namun sebelum tiba pada struktur apa yang ingin disampaikan, Anda harus menentukan dulu tahapan apa yang harus dilakukan untuk mempersiapkan presentasi secara keseluruhan. Iman Usman mengatakan bahwa ada lima tahap dalam mempersiapkan sebuah presentasi:

- *Thinking* = memikirkan apa saja poin-poin yang ingin Anda sampaikan
- *Sketching* = membuat sketsa dari materi visual yang akan Anda buat
- *Scripting* = membuat *script* dari *speech* yang ingin disampaikan.
- Aktivitas ini perlu dilakukan bila Anda memiliki waktu terbatas untuk menyampaikan presentasi
- *Building slides* (membuat *slide* presentasi)

- *Rehearsing* (latihan)

Ketiga tahap pertama paling banyak menghabiskan banyak waktu, yaitu 70%. *Output* dari *thinking* hasil akhirnya adalah *notes*, untuk *sketching* hasil akhirnya, dan *scripting* hasil akhirnya adalah sketsa, dan *scripting* hasil akhirnya adalah *goal*. Setelah tiga hal tersebut selesai Anda kerjakan, baru Anda buat presentasi di PowerPoint. Pasti pembuatan slide ini akan lebih mudah dan cepat karena Anda sudah memahami dengan benar seperti konten yang akan Anda sampaikan. Tahap terakhir adalah *rehearshing* atau latihan. Ingat, *practice makes perfect*.

c. Bahasa tubuh dan intonasi adalah yang paling menyita perhatian audiens

Pahami bahasa tubuh yang baik dan tidak (Sumber: Tutorialpoints.com) Iman Usman mengatakan, bahwa bahasa tubuh (*body language*) dan intonasi (*vocal tone*) dapat menyita 63% perhatian audiens. Bahasa tubuh sendiri terdiri dari tiga bagian, yaitu *open gesture*, *hand gesture*, dan *eye contact*. Sebaiknya Anda memiliki pose yang seimbang dan stabil. Buat batas imajiner titik di mana Anda harus berdiri saat berada di depan atau di atas panggung dan jangan sering keluar dari kotak tersebut.

Jika Anda ingin mendekati audiens untuk berinteraksi atau bertanya, jangan menyampaikan hal yang penting sambil berjalan kembali ke kotak imajiner Anda. Pastikan poin yang Anda sampaikan tersebut tidak terlalu penting, misalnya Anda memberikan contoh bukan sebuah pengertian.

Selanjutnya, latih intonasi Anda dengan merekam latihan *public speaking* tersebut. Dari situ Anda dapat mengevaluasi apa saja kesalahan yang Anda perbuat. Apakah Anda mengucapkan banyak *vocal filler*, yaitu menyebutkan kata-kata yang tidak perlu seperti “ehmmm”, “anu”, dan lainnya. *Vocal filler* ini biasa terjadi saat komunikator ingin beralih dalam menyampaikan dari satu poin ke poin lainnya. Tidak hanya melalui rekaman, Anda juga dapat latihan di depan orang yang paham seperti apa *public speaking* yang baik sehingga dapat membantu Anda memberikan (*feedback*).

VI. PROGRAM KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* UNTUK PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

A. Public Speaking Untuk Pendidik

Tugas utama pendidik adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan termasuk tugas untuk meneliti dan melakukan pengabdian masyarakat (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2). Sehubungan dengan tugas melaksanakan proses pembelajaran, pendidik harus mengelola pembelajaran yang interaktif dan inspiratif.

1. Merancang pembelajaran yang efektif berbasis *public speaking*

Adalah keterampilan atau seni yang bisa diolah pada diri seorang *public speaker*. Maksudnya setiap orang bisa menampilkan hal yang berbeda tanpa harus meniru orang lain.

- a. Suara adalah bunyi yang keluar dari mulut ketika pita suara bergetar.
- b. Seorang pembicara atau pendidik yang hanya berdiri mematung di depan kelas akan terlihat kaku serta akan membuat peserta didik yang duduk di bagian belakang berkurang perhatiannya. Dengan gerakan berpindah yang dilakukan guru merupakan strategi untuk memastikan, semua peserta didik tetap dalam kendali pendidik.
- c. Bentuk Komunikasi
Adalah bentuk dari komunikasi non verbal berupa gerakan anggota tubuh seperti kepala, ekspresi wajah, bahu atau tangan. Gesture sebagai gerakan anggota tubuh akan memperkuat pesan, membantu sampainya pesan yang sulit dimengerti dengan bahasa lisan serta meningkatkan perhatian.
- d. Kontak mata
Kontak mata merupakan komunikasi non verbal yang memiliki kapasitas luar biasa untuk menarik perhatian.
- e. Energi
Energi adalah kekuatan yang datang dari dalam diri. Kenapa ada guru yang begitu bersemangat dalam mengajar? karena gurunya punya energi.

2. Seni membangun Hubungan

Adalah seni membina atau membangun hubungan. Nowak (2004) mengatakan bahwa berbicara di depan orang banyak yang belum pernah kita jumpai atau yang belum kita kenal seperti bepergian ke Negara lain tanpa bekal pengetahuan apapun.

a. Berniat dengan penuh kesadaran “segala sesuatu itu tergantung kepada niat dari orang yang melakukan”

b. Pilih kerangka

Dulu, pendidik adalah sumber belajar yang dominan, namun sekarang pendidik hanyalah salah satu dari berbagai sumber belajar. Peran dan fungsi pendidik mulai bergeser dari “*teachers centred*” menjadi “*students centred*”.

3. Menciptakan Humor

Humor atau sesuatu yang lucu disukai banyak orang. Humor dalam KKBI diartikan sebagai sesuatu yang lucu; keadaan (dalam suatu cerita dan sebagainya) yang menggelikan hati; kejenaakaan; kelucuan. Menurut Nowak (2004), humor memiliki peran seperti:

a. Humor melibatkan/mengakrabkan

b. Humor merilekskan suasana

c. Humor menetapkan kesamaan dan tertawa itu baik membantu menurunkan tekanan dan ketegangan.

4. Menciptakan Dialog

Dialog merupakan bentuk komunikasi yang intim antara dua atau lebih orang dalam pembelajaran. Dialog dalam pembelajaran artinya terjadi pertukaran ide/gagasan antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik yang lain.

5. Seni menata pembicaraan Berjalan Lancar

Pendidik dalam pembelajaran adalah seni menata pembicaraan agar berjalan lancar. Beberapa langkah yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan klarifikasi nilai

(*clarifying values*), menghilangkan ketakutan (*releasing fear*), spontanitas (*choosing spontaneity*) dan membongkar kotak. Etika yang harus diperhatikan ketika berbicara:

- a. Berbicara dengan bahasa yang fasih
- b. Berbicara perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa
- c. Dilarang menyela pembicaraan orang lain
- d. Berbicaralah dengan kalimat yang dipahami pendengar
- e. Jangan mempersingkat atau memperpanjang pembicaraan
- f. Memperhatikan penuh kepada lawan bicara
- g. Pandangan pembicaraan tertuju kepada hadirin
- h. Boleh menyelengi pembicaraan dengan syair/kata-kata hikmat atau dengan senyuman.

B. Public Speaking Untuk Peserta Didik

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa peserta didik adalah komponen penting dalam pembelajaran. Fokus dari pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya.

1. Panduan Berkomunikasi

Nofrion (2017) dalam bukunya Model dan Strategi Pembelajaran Geografi (Merancang Pembelajaran Kolaboratif dan Berorientasi Higher Order Thinking Skill/HOTS) menguraikan aktivitas belajar dalam konteks pembelajaran yang berorientasi HOTS menjadi dua jenis yaitu aktivitas belajar dasar/ABD dan aktivitas belajar lanjut.

- a. Aktivitas Belajar Dasar/ABD. Aktivitas belajar dasar yang dimaksudkan disini adalah aktivitas belajar yang berkaitan dengan sensasi inderawi semata terhadap objek yang ada serta aktivitas yang tidak begitu memerlukan proses berfikir tinggi.
- b. Aktivitas belajar lanjut adalah aktivitas belajar yang menuntut proses berfikir menengah dan tinggi.

2. Panduan Berkomunikasi dalam Konteks Presentasi Pembelajaran

Salah satu pengalaman belajar yang harus didapatkan siswa sesuai dengan kurikulum 2013 yang dicirikan dengan Pendekatan Saintifik adalah “mengkomunikasikan/ menyajikan”.

3. Panduan Berkomunikasi dalam Konteks Pergaulan

Dalam konteks pergaulan, peserta didik diharapkan untuk berkomunikasi dengan santun dan beretika. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian peserta didik adalah:

- a. Gunakanlah Bahasa Indonesia dalam pergaulan sehari-hari di LKP.
- b. Peserta didik harus menghindari penggunaan bahasa-bahasa Gaul.

V. PELAKSANAAN PENGUATAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING*

A. Perencanaan Penguatan Karakter

Perencanaan proses pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan proses pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi pendahuluan, inti dan penutup. Kompetensi dasar yang disepakati bersama antara pendidik dan peserta didik. Perencanaan proses pembelajaran dimuat dalam RPP:

1. Identitas lembaga
2. Kompetensi dasar
3. Materi pokok
4. Alokasi waktu
5. Tujuan pembelajaran
6. Indikator pencapaian kompetensi
7. Metode pembelajaran
8. Kegiatan pembelajaran media, alat, dan sumber belajar dan

B. Pelaksanaan Penguatan Karakter

Pelaksanaan proses pembelajaran memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per-rombongan belajar dan rasio jumlah pendidik terhadap peserta didik yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (*andragogi*), sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai karakter pada tahap pembelajaran karakter pembiasaan ini.

Tahapan Kegiatan Peserta didik pada Kegiatan Pendahuluan:

1. Peserta didik datang tidak terlambat
2. Peserta didik dapat mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh pendidik ktu
3. Peserta didik patuh kepada peraturan yang telah ada
4. Mengikuti setiap proses pembelajaran dengan hikmat dan tertib

5. Menegur/ menyapa pendidik

Tahap Kegiatan Pendidik pada Kegiatan Pendahuluan

1. Pendidik datang tepat waktu.
2. Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik ketika masuk ruang belajar.
3. Berdoa sebelum memulai pelajaran.
4. Mengecek kehadiran peserta didik.
5. Memastikan bahwa setiap peserta didik datang tepat waktu.
6. Menegur peserta didik yang terlambat datang.

Kegiatan Inti

Kegiatan Inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu *eksplorasi*, *elaborasi*, dan konfirmasi.

1. Pada tahap *eksplorasi* peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran.
2. Pada tahap *elaborasi*, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.
3. Pada tahap *konfirmasi*, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh peserta didik, selain itu dalam proses pembelajaran jika ada yang ramai sendiri di kelas, jika tidak mengerjakan PR, diberi tugas tambahan hal ini dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan dalam belajar peserta didik.

Kegiatan pendidik pada tahap *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*, sebagai berikut:

1. *Tahap Eksplorasi*
 - a. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang dipelajari.

- b. Menggunakan beragam pendekatan, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
- c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan pendidikan, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- d. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

2. Tahap Elaborasi

- a. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis sesuai dengan materi pelajaran melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lainnya untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan.
- c. Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah seputar mata pelajaran.
- d. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat meningkatkan hasil belajar.
- f. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

3. Tahap Konfirmasi

- a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Kegiatan Penutup

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar internalisasi nilai-nilai terjadi dengan lebih intensif selama tahap penutup, sebagai berikut:

1. Selain simpulan yang terkait dengan aspek pengetahuan, agar peserta didik difasilitasi membuat pelajaran moral yang berharga yang dipetik dari pengetahuan

dan proses pembelajaran yang telah dilaluinya untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan pada pelajaran tersebut.

2. Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka.
3. Umpan balik baik yang terkait dengan produk maupun proses, harus menyangkut baik kompetensi maupun karakter, dan dimulai dengan aspek-aspek positif yang ditunjukkan oleh peserta didik.
4. Karya-karya peserta didik dipajang untuk mengembangkan sikap saling menghargai karya orang lain dan rasa percaya diri.
5. Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberi tugas baik tugas individual maupun kelompok diberikan dalam rangka tidak hanya terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga kepribadian.

Adapun *perilaku pendidik* dalam kegiatan penutup sebagaimana tertera pada tabel berikut:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran.
- b. Melakukan penilaian refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c. Memberikan umpan terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas, baik tugas balik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

C. Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter

1. Penilaian Program

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Penilaian oleh pendidik dilakukan pada awal, proses, dan akhir pembelajaran;

- a. Penilaian awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan tentang karakter.

- b. Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan cara pendidik mengadakan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan Standar kompetensi Lulusan (SKL) dengan menggunakan berbagai cara melalui portofolio, observasi, penilaian diri, uji kompetensi.
- c. Penilaian akhir dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik terhadap standar kompetensi lulusan kursus. Penilaian akhir dilakukan oleh tim pelaksana/lembaga.
- d. Peserta didik yang telah yang telah dinyatakan mencapai standar kompetensi kelulusan sebagaimana yang dipersyaratkan dinyatakan lulus/selesai dan diberikan Surat Keterangan Lulus mengikuti kegiatan di kursus.

2. Penilaian Diri

Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu penilaian di mana subyek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam materi pembelajaran tertentu dalam aktivitas sehari-hari.

Penilaian diri merupakan suatu metode penilaian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil tanggungjawab terhadap belajar mereka sendiri. Mereka diberi kesempatan untuk menilai pekerjaan dan kemampuan mereka sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan. Menurut Rey, Suydam, Linguist dan Smith.

D. Evaluasi Pembelajaran

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?
2. Apa yang dimaksud dengan Pembiasaan?
3. Mengapa penting pendidikan Karakter?
4. Komponen penguatan karakter melalui kegiatan Pembiasaan di Kursus?
5. Bagaimana Pelaksanaan penguatan karakter?
6. Apa yang dimaksud dengan Keterampilan *Public Speaking*?

7. Sebutkan peralatan *Public Speaking*?
8. Sebutkan macam-macam alat untuk *Public Speaking*?
9. Sebutkan Apa keuntungan memiliki keterampilan *Public Speaking*?
10. Apa yang dimaksud dengan trampil *public speaking*?

Daftar Pustaka

1. Pedeman Penguatan Pendidikan karakter pada LKP Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas Kemendikbud tahun 2018
2. Tata Cara Tampil di Muka Audien, tahun 2013
3. Panduan Pembelajaran *Public Speaking* tahun 2016
4. Manajemen Pendidikan Karakter, Agustus 2016
5. Mendidik Untuk Membentuk Karakter Anak, Oktober 2016

Sumber:

Imgur.com

Pintaria "Cara Melatih Public Speaking". 23/10/2019. 14.15

Thought.com

file:///C:/Users/ACER/Downloads/Bab%206%20Teknik%20Public%20Speaking%20untuk%20Pendidik.pdf

Silabus

Nama Program : Pengembangan Model Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP Seruling.

Materi : Keterampilan *Public Speaking*

Hari, Tanggal : 7 s.d 11 Oktober 2019

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indicator	Materi	Sumber Belajar
1.	Memahami “ Penguatan pendidikan karakter melalui Kegiatan pembiasaan di LKP.”	Standar Kompetensi Dasar, sebagai berikut: 1. Konsep Pendidikan Karakter 2. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP 3. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP 4. Penjamin Mutu Program Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di	Setelah mengikuti kegiatan Penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP ini Peserta dapat: 1. Menjelaskan Konsep Pendidikan Karakter 2. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP 3. Menjelaskan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP 4. Menjelaskan Penjamin Mutu Program Penguatan Pendidikan Melalui	Materi : Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP : 1. Konsep Pendidikan Karakter a. Analisis kebutuhan b. Tujuan penyusunan bahan belajar a. Hasil yang diharapkan b. Manfaat 2. Penyelenggaraan Pendidikan Karakter a. Standar Kompetensi b. Kurikulum c. Pembelajaran d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan e. Sarana Prasarana f. Penilaian 3. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP: a. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan	1. PP Nomor 19 Tahun 2017 2. Kemendikbud RI tentang Penguatan Pendidikan Karakter di satuan pendidikan 2. Kurikulum 2013 3. Waktu 4 JP

		LKP	Kegiatan Pembiasaan di LKP.	Pembiasaan di LKP. b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP c. Proses Pembelajaran d. Penilaian Pembelajaran e. Refleksi. 4. Penjamin Mutu Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui kegiatan pembiasaan di LKP: a. Monitoring b. Evaluasi c. Tindak Lanjut	
2.	Memahami Materi Keterampilan Public Speaking di LKP	Keterampilan Public Speaking peserta dapat mengetahui: 1. Keterampilan <i>Public Speaking</i> 2. Mengapa Public Speaking itu penting 3. Cara melatih <i>Public Speaking</i> 4. Hal-hal yang perlu diperhatikan a. Tentukan ide dari keseluruhan	Setelah Penyajian materi ini peserta dapat: 1. Menjelaskan Konsep Keterampilan <i>Public Speaking</i> 2. Menjelaskan Cara Melatih Public Speaking 3. Cara melatih keterampilan public speaking 4. Hal-hal yang perlu diperhatikan 5. Bahasa Tubuh dan	Materi Keterampilan Public Speaking, sebagai berikut: 1. Konsep Keterampilan Public Speaking 2. Mengapa Public Speaking itu penting 3. Cara melatih keterampilan public speaking 4. Hal-hal yang perlu diperhatikan: a. Tentukan ide dari keseluruhan persentasi b. Persiapan materi c. Persiapan tampil 5. Bahasa tubuh dan intonasi	Public Speaking Kemendikbud

		<p>persentasi</p> <p>b. Persiapan Materi</p> <p>c. Persiapan Tampil</p> <p>5. Bahasa Tubuh dan Intonasi</p> <p>6. Prinsip Meningkatkan keterampilan Public Speaking</p> <p>7. Evaluasi Pembelajaran.</p>	<p>Intonasi</p> <p>6. Prinsip Meningkatkan keterampilan Public Speaking</p> <p>7. Evaluasi pembelajaran</p>	<p>6. Prinsip meningkatkan keterampilan public speaking:</p> <p>a. Cara mengurangi suara-suara jeda</p> <p>b. Perhatikan intonasi suara</p> <p>c. Pertahankan kontak mata</p> <p>d. Menggunakan ekspresi dan bahasa tubuh</p> <p>7. Evaluasi pembelajaran.</p>	
--	--	--	---	--	--

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Satuan PNF : Lembaga Kursus dan Pelatihan/LKP

Materi : Penguatan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di LKP

Pokok Bahasan :

1. Konsep Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di LKP
2. Keterampilan Public Speaking
 - a. Pengertian public speaking
 - b. Mengapa Public Speaking itu penting
 - c. Cara melatih Public Speaking
 - d. Hal-hal yang perlu diperhatikan
 - e. Bahasa tubuh dan inovasi
 - f. Prinsip meningkatkan keterampilan public speaking
 - g. Evaluasi pembelajaran

Hari, Tanggal : 7 s.d 11 Oktober 2019

Waktu : 4 jam pelajaran (4 x 45 menit)

Metode : Ceramah, diskusi/tanya jawab/simulasi

Tempat : LKP Seruling Kota Cilegon

Proses Kegiatan Pembelajaran:

No	Pukul	Uraian Kegiatan	Pendidik	Keterangan
1.	08.30 – 09.30	Pertemuan kepala/ketua SPNF	Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)	Jadwal kegiatan ujicoba menyesuaikan pelaksanaan KBM di LKP
2.	09.30 – 10.00	Istirahat	-	-
3.	10.00 – 11.30	Penyajian materi: 1. Konsep Penguatan pendidikan karakter 2. Keterampilan <i>Public Speaking</i> a. Pengertian publicspeaking b. Mengapa Public Speaking itu penting	Sda	-

		<p>c. Cara melatih <i>Public Speaking</i></p> <p>d. Hal-hal yang perlu diperhatikan</p> <p>a. Tentukan ide dari keseluruhan persentasi</p> <p>b. Persiapan Materi</p> <p>c. Persiapan Tampil</p> <p>e. Bahasa Tubuh dan Intonasi</p> <p>f. Prinsip Meningkatkan keterampilan Public Speaking</p> <p>g. Evaluasi Pembelajaran.</p> <p>3. Public Speaking untuk Pendidik dan Peserta</p>		
4.	11.30 – 12.30	Diskusi (Tanya jawab)	Sda	-
5.	12.30 – 13.30	Sda	Sda	-
6.	13.30 – 14.30	ISOMA	-	-
7.	14.30 – 15.30	Diskusi	Sda	-
8.	15.30 – 16.00	Penutupan	SPNF	SPNF, tim pengembang

Penilaian : Tertulis, lisan, dan observasi

Sumber Belajar : Pendidik, dan tenaga kependidikan di SPNF, dan pedoman.

Banten, 2019

.....